

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA CV. WAHANA SATRIA PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ISNAINI NUR ARIFIN
NIM. 1423203152**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA CV. WAHANA SATRIA PURWOKERTO

Isnaini Nur Arifin
NIM. 1423203152

E-Mail : isnaininurarifin@gmail.com

Program Studi S-1 Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada penerapan etika bisnis Islam yang diterapkan di CV. Wahana Satria, yang mana perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan percetakan dan *digital printing* yang bertahan lama kurang lebih 24 tahun. Hal ini dikarenakan perusahaan bisa menjalankan usahanya sesuai dengan visi dan misi Islam. Walaupun dalam visi dan misi perusahaan belum mengedepankan keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Namun dalam praktek bisnisnya telah mengedepankan keberkahan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana penerapan etika bisnis Islam di CV. Wahana Satria Purwokerto.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan 3 tahapan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa CV. Wahana Satria telah menerapkan konsep etika bisnis Islam. Hal ini dapat dilihat dari lima konsep etika bisnis Islam yaitu: (1) Keesaan dengan memberikan pelayanan yang sama kepada konsumen, mewajibkan karyawannya menggunakan jilbab dan mewajibkan semua karyawan untuk mengikuti pengajian rutin (pengajian al-Qur'an dan motivasi) setiap hari Jum'at, serta mewajibkan semua karyawan untuk sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid khususnya untuk karyawan laki-laki. (2) Keseimbangan, dapat dilihat dari penetapan harga yang sesuai dengan standar dan kualitas barang yang dimiliki perusahaan. (3) Kehendak bebas, perusahaan memberikan kebebasan kepada konsumen untuk melakukan kontrak dengan perusahaan ini atau dengan perusahaan lain. (4) Tanggung jawab dengan menyelesaikan pesanan sesuai perjanjian. (5) Kebajikan, perusahaan menjadi donatur dan bertanggungjawab atas kelancaran semua operasional masjid yang dekat dengan percetakan (Masjid Al-Amin), mempunyai rumah Tahfiz, mengadakan acara doa bersama anak yatim ketika perusahaan telah mengadakan mesin baru, serta memberikan diskon kepada mereka yang mengajukan dana proposal kegiatan. Namun masih ada kekurangan dalam penerapan konsep keesaan dan kebajikan.

Kata Kunci : *Etika Bisnis Islam, CV Wahana Satria*

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS ON THE CV. WAHANA SATRIA PURWOKERTO

Isnaini Nur Arifin

NIM. 1423203152

E-Mail : isnaininurarifin@gmail.com

**Program S-1 Syari'ah Economics Faculty of Economics and Business Islam
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto**

ABSTRACT

This research is based on the application of Islamic business ethics applied at CV. Wahana Satria, which is a printing and digital printing company that lasts approximately 24 years. This is because the company can run its business in accordance with the vision and mission of Islam. Although the vision and mission of the company have not prioritized blessings in obtaining profits. However, in business practices it has prioritized blessings in obtaining profits. This research is to answer the question of how the application of Islamic business ethics at CV. Wahana Satria Purwokerto.

This type of research is conducted using qualitative research methods that intend to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject. Data collection methods used consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use 3 stages of analysis which include data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

Based on the results and discussion of the research obtained it can be concluded that CV. Wahana Satria has applied the concept of Islamic business ethics. This can be seen from the five concepts of Islamic business ethics, namely that is: (1) Unity by providing the same service to consumers, requires its employees to use hijab and requires all employees to attend routine recitation (Qur'an recitation and motivation) every Friday, and requires all employees to pray on time and congregation at the mosque especially for male employees. (2) Balance, can be seen from the pricing that is in accordance with the standards and quality of the goods owned by the company. (3) Free will, the company gives consumers the freedom to contract with this company or with other companies. (4) Responsibility by completing orders in accordance with the agreement. (5) Benevolence, the company becomes a donor and is responsible for the smooth operation of all mosques close to the printing shop (Al-Amin Mosque), have a Takhfidz House, holds prayers with orphans when the company has a new machine, and gives discounts to those who submit activity proposal funds. But there is still a lack of application of the concept of unity and benevolence.

Key Word :Islamic Business Ethics, CV. Wahana Satria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1-20
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
1. Etika Bisnis Islam	5
2. CV. Wahana Satria.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	21-36
A. Etika Bisnis	21
1. Pengertian Etika.....	21
2. Pengertian Bisnis	22
3. Pengertian Etika Bisnis.....	23
B. Etika Bisnis Islam	23
1. Keesaan.....	24
2. Keseimbangan	26
3. Kehendak Bebas	28
4. Tanggungjawab	29
5. Kebajikan.....	30
C. Nilai Dasar dan Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	31
D. Pentingnya Etika Bisnis Islam	33
E. Landasan Teologis	34
BAB III METODE PENELITIAN	37-42
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Subyek dan Obyek Penelitian	38
1. Subyek Penelitian.....	38
2. Obyek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38
1. Sumber Data Primer.....	38
2. Sumber Data Sekunder.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43-64
A. Profil CV. Wahana Satria Purwokerto	43
1. Sejarah Singkat CV. Wahana Satria Purwokerto.....	43
2. Visi dan Misi CV. Wahana Satria Purwokerto	44
3. Struktur Organisasi CV. Wahana Satria Purwokerto.....	44
B. Penerapan Etika Bisnis Islam di CV. Wahana Satria Purwokerto..	47
C. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam di CV. Wahana Satria Purwokerto	53
BAB V PENUTUP.....	65-66
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi CV. Wahana Satria Purwokerto

Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*flow model*)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara dan Observasi

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Surat keterangan melakukan Riset

Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan di CV. Wahana Satria
Purwokerto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia persaingan bisnis saat ini sangat diperbincangkan, maka perlu adanya landasan etika bisnis yang Islami dalam penerapannya. Akhir-akhir ini banyak masyarakat Indonesia yang sudah mulai pelan-pelan merintis usaha. Dari sekian banyak orang-orang yang berwirausaha, masih ada pula yang masih menerka-nerka seperti apa bisnis yang harus ia bangun, dan seperti apa usaha yang menjanjikan di Indonesia saat ini. Seperti halnya di CV. Wahana Satria dimana usaha tersebut sangat memperhatikan etika dalam penerapannya, dengan tujuan untuk mempermudah jalannya usaha dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Bisnis adalah bagian dari ekonomi sebagai bentuk kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lapangan kehidupan yang luas. Kegiatan ekonomi berkaitan dengan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan dalam berbagai aspek.¹ Bisnis Islam merupakan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.²

Dalam realitas bisnis kekinian terdapat kecenderungan bisnis yang mengabaikan etika. Persaingan dalam dunia bisnis adalah persaingan kekuatan modal. Pelaku bisnis dengan modal besar berusaha memperbesar jangkauan bisnisnya, sehingga para pengusaha kecil (pemodal kecil) semakin terseret.³ Kekacauan dalam berbisnis ini sangat mengancam pertumbuhan bisnis. Namun dalam menghadapi kecenderungan tersebut, Al-Qur'an relatif banyak

¹ Musa Asy'arie, *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016), hlm. 46.

² Viethzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 234.

³ Sirman Dahwal, *Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)*. *Supremasi Hukum*, 17(1). Pp. 17-30. ISSN 1693-766X . 2009 (<http://repository.uinb.ac.id/483>)

memberikan garis-garis dalam kerangka penambahan bisnis yang menyangkut semua pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas.

Oleh karena itu, untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika. Karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah. Yang dimaksud dengan etika bisnis yang Islami ialah etika bisnis yang bersumber pada tuntutan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan dijadikan sebagai sumber petunjuk bagi orang-orang *muttaqin*, yaitu orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, etika bisnis Islam mempunyai potensi menjadi landasan bagi seluruh kegiatan termasuk transaksi bisnis yang bersifat global.⁴

Etika bisnis Islam itu penting bagi pelaku bisnis (perusahaan) karena untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pelaku bisnis (perusahaan) dalam mencari keuntungan yang maksimal dengan tuntutan moralitas dan untuk membangun daya tahan bisnisnya yang kokoh. Etika bisnis juga digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada.

Peranan pengusaha Islam dalam upaya pemerataan ekonomi ini tentu sangat diharapkan, bahkan harus mampu menjadi aktor pembangun ekonomi. Dalam konsep Islam bahwa bisnis termasuk kegiatan *mu'amalah*, kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia, dan itu cukup banyak menghabiskan waktu. Aktivitas hamba Allah dalam bermuamalah sangat penting untuk menghidupkan semangat Islam dalam amal dan ibadah sosial.⁵

Pelaku bisnis yang benar menurut Mustaq Ahmad adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan implementasinya tidak saja baik terhadap manusia, tetapi juga harus selalu dekat dengan Allah SWT.⁶ Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan moral karena keduanya

⁴Panji Ardiansyah, *Etika Bisnis* (Yogyakarta: QUADRANT, 2017), hlm. 506.

⁵Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

⁶Sidqi Amalia Izzati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot RestoTegal", *Skripsi Sarjana Ekonomi*, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2015

merupakan kebutuhan yang harus dimiliki. Pelaku usaha atau perusahaan yang ceroboh dan tidak menjaga etika, tidak akan berbisnis secara baik sehingga dapat mengancam hubungan sosial dan merugikan konsumen, bahkan dirinya sendiri. Etika bisnis Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan, sedangkan antara pemilik dan karyawan berkembang semangat kekeluargaan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di CV. Wahana Satria yang merupakan salah satu bidang usaha percetakan dan *digital printing* yang sudah mempunyai 3 cabang dan banyak pelanggan yaitu instansi pemerintah, instansi swasta dan perorangan. CV. Wahana Satria membangun usahanya dalam rangka agar umat muslim dapat terjun di bidang percetakan dan *digital printing* dengan tujuan menjadi pengusaha muslim yang kuat dan menjadi *market leader* di Purwokerto. Selama ini usaha percetakan dan *digital printing* telah dikuasai oleh pengusaha non muslim. Oleh karena itu CV. Wahana Satria ingin membuktikan bahwa pengusaha muslim dapat menjadi pengusaha muslim yang kuat dan lebih dari pengusaha non muslim.

Percetakan yang umum dan banyak dipesan ialah untuk mencetak undangan, amplop surat, buku, kalender, brosur, banner, formulir, map dan sebagainya. Dalam usahanya percetakan ini menerima pemesanan dari konsumen yang datang langsung ke percetakan, via telephone, dan internet (*email/medsos*) sehingga mempermudah pemesanan dan pengiriman dapat langsung dikirim ke tempat pemesan. Kualitas yang baik, kemiripan hasil dengan yang diinginkan, ketepatan waktu pengiriman, kemudahan dalam pemesanan dan pelayanan yang baik itulah yang menjadi daya tarik bagi para pelanggan untuk mempercayakan pesannya pada suatu percetakan. Hal itulah yang membuat percetakan ini bertahan dalam dunia persaingan bisnis.

Dalam ekonomi Islam visi misi bisnis tidak hanya berorientasi pada memaksimalkan laba seperti halnya pada kaum kapitalis yang berprinsip dengan biaya rendah dapat menghasilkan keuntungan yang besar, melainkan

⁷Viethzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 237.

visi misi Islam lebih mengedepankan manfaat dari suatu produk serta keberkahan memperoleh keuntungan.⁸Keberkahan usaha merupakan kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah swt.⁹ Dalam konteks mendapatkan ridha Allah SWT dalam bisnis, maka bisnis harus ditempatkan sebagai sarana atau jalan beribadah kepada Allah SWT. kebaikan memerlukan dana untuk mewujudkannya. Dana dapat diperoleh dari keuntungan kegiatan bisnis. Bisnis dapat menjadi bagian dari kebaikan kalau tujuan dan perolehan keuntungannya ditunjukkan untuk kebaikan. Kalau niatnya ibadah, maka membangun pabrik sama mulianya dengan membangun masjid.¹⁰

CV. Wahana Satria memiliki visi: “Menjadi perusahaan percetakan dan digital printing terlengkap terpercaya yang menghasilkan karya berkualitas dan berskala nasional” dan misi: “Menyediakan produk percetakan dan digital printing terlengkap dan berkualitas yang didukung mesin berteknologi tinggi. Dan memiliki Sumber Daya Manusia yang profesional, kreatif dan inovatif yang mengutamakan kepuasan pelanggan”. Dalam visi misi tersebut memang termuat lebih mengedepankan manfaat suatu produk, namun keberkahan dalam memperoleh keuntungan tidak termuat didalam visi misi perusahaan tersebut.

Akan tetapi, dalam menjalankan kegiatan bisnisnyaperusahaan tersebut telah menerapkan ajaran Islam dengan tidak mencari keuntungan semata melainkan untuk ibadah/kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah SWT. Dalam hal itu CV. Wahana Satria telah menjadi salah satu donatur LAZNAS Yatim Mandiri, LAZISNU, LAZISMU, BAZNAZ dan menjadi donatur di Masjid yang dekat dengan lokasi percetakan (Masjid Al-Amin).¹¹Percetakan ini juga mempunyai Rumah Takhfidz yang beranggotakan 60 anak. CV. Wahana Satria mengadakan syukuran dengan melakukan doa

⁸Sidqi Amalia Izzati, “Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal”, *Skripsi Sarjana Ekonomi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

⁹Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 28.

¹⁰Musa Asy'arie, *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016), hlm

¹¹Wawancara dengan Hj. Ning Winarni S.E (Pukul 16.00 WIB). Tanggal 1 Oktober 2017.

bersama anak yatim ketika perusahaan membeli mesin baru.¹² Karyawan yang bekerja di percetakan wajib beragama Islam (muslim) dan khusus untuk perempuan wajib berhijab. Dan juga pada hari Jumat diadakan pengajian Al-Qur'an atau pengajian motivasi.¹³ Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Qur'an dan hadits yang akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada CV. Wahana Satria Purwokerto**”.

B. Definisi Operasional

Ada beberapa konsep kunci yang perlu didefinisikan secara operasional untuk memandu operasionalisasi penelitian ini secara lebih tepat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini. Untuk itu, peneliti kemukakan beberapa istilah tentang berbagai konsep kunci yang terkandung dalam judul penelitian tersebut.

1. Etika Bisnis Islam

Dalam bukunya yang berjudul Etika Bisnis Islam menurut Muhammad, Etika bisnis Islam adalah refleksi kritis dan rasional dari perilaku bisnis dengan memperhatikan moralitas dan norma untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Adapun yang dimaksud etika bisnis Islam dalam penelitian ini adalah suatu landasan/pedoman dalam menjalankan bisnis percetakan (CV. Wahana Satria Purwokerto) yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. CV. Wahana Satria

Bisnis percetakan sebagai sektor jasa sangat dibutuhkan masyarakat dan pelaku bisnis dalam berbagai aspek. Dimana bisnis ini bertumpu pada

¹²Wawancara dengan M. Machfudz Faozi S.Si (Pukul 10.00 WIB). Tanggal 4 Oktober 2017.

¹³Wawancara dengan Falanta dan Nurvita Eka Lestari (Pukul 13.25 WIB). Tanggal 4 April 2018.

¹⁴Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 41.

pesanan khusus dari konsumen yang mampu menunjukkan karakteristik untuk masing-masing konsumennya.¹⁵ CV. Wahana Satria merupakan salah satu bidang usaha percetakan dan *digital printing* di Purwokerto yang pemilik usahanya seorang muslim. CV. Wahana Satria berdiri pada tanggal 18 Maret 1993 dan pemiliknya bernama Hj. Ning Winarni S.E. CV. Wahana Satria ini berada di Purwokerto tepatnya di Jl. MR. M. Yamin III/No. 7-A RT. 003/04. Dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan tersebut berpedoman pada ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada CV. Wahana Satria Purwokerto?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada CV. Wahana Satria Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penulis: untuk membuka wawasan berfikir peneliti dan menambah pengetahuan tentang penerapan etika bisnis Islam.
- b. Perusahaan: sebagai masukan bagi CV. Wahana Satria dalam menjalankan bisnis dengan mengembangkan etika bisnis Islam.
- c. Pihak lain: sebagai bacaan, rujukan, atau sumber referensi bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan etika bisnis Islam.

¹⁵Nirmala dan Cahyaningtyas Ria Urip, Strategi Memenangkan Persaingan Pada Bisnis Percetakan Di Kota Purwokerto, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* P-ISSN 1411 1977.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian atau buku-buku yang membahas tentang etika bisnis Islam dalam usaha percetakan dan digital printing belum ada. Sepanjang pelacakan yang penulis lakukan hasil penelitian dan buku-buku yang sudah ada lebih banyak membahas tentang etika bisnis Islam secara umum, diantaranya adalah *Etika Bisnis Islami* karangan Muhammad, dalam bukunya tersebut dijelaskan bahwa etika bisnis Islam adalah refleksi kritis dan rasional dari perilaku bisnis dengan memperhatikan moralitas dan norma untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Lima konsep kunci yang membentuk sistem etika bisnis Islam, yaitu: keesaan, keseimbangan atau keadilan, kehendak bebas, tanggungjawab, serta kebajikan. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Keesaan¹⁷

Keesaan seperti direfleksikan dalam konsep *tauhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep Keesaan menggabungkan ke dalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang Muslim: ekonomi, politik, agama, sosial dan keagamaan, serta menekan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang Muslim.

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk kegiatan bisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak lepas dari pengawasn Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Jumu'ah ayat 10 :¹⁸

فاذا قضيت الصلوة فانتشروا في الارض وابتغوا من فضل الله وادكر الله كثيرا لعلمكم تفلحون .

¹⁶Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 41.

¹⁷Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 53.

¹⁸Veithzal Rivai Zainal, Subardjo Joyosumarto, dkk, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 477.

“ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya beruntung”.

2. Keseimbangan¹⁹

Keseimbangan atau ‘*adl*, menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 49 :

إنّاكل شيء خلقنهنبتدر.

“*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”

Sifat keseimbangan ini lebih dari sekedar karakteristik alam, ia merupakan karakteristik dinamik yang harus diperjuangkan oleh setiap Muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan keseimbangan dan kesetaraan ditekankan Allah ketika Ia menyebut kaum Muslim sebagai *ummatun wasatun*. Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang berpunyadan mereka yang tak berpunya, Allah menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 :²⁰

وانفقوا في سبيل الله ولا تلقوا بأيديكم إلى التهلكة * واحسنوا * إن الله يحب المحسنين .

“*Dan belanjakanlah harta bendamu di jalan Allah SWT. Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan; dan berbuat baiklah; karena sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik.*”

Perbuatan berlebih-lebihan yang melampaui batas itu selain merusak dan merugikan juga Allah tidak menyukainya. Setiap pekerjaan yang tidak disukai Allah kalau dikerjakan juga tentu akan mendatangkan bahaya.

¹⁹Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 55.

²⁰Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 55.

Kepemilikan individu yang tak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam, harta mempunyai fungsi sosial yang kental, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah adz-Zariyaat (51:19):

و في اموالهم حق للسائل والمحروم .

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

Ayat (51:19) ini menjelaskan bahwa disamping mereka melaksanakan salat yang wajib dan yang sunah, mereka juga selalu mengeluarkan infak fisabilillah dengan mengeluarkan zakat wajib atau sumbangan derma atau sokongan sukarela karena mereka memandang bahwa harta-harta mereka itu ada hak fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta.²¹

3. Kehendak Bebas²²

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan persaingan bisnis. Kebebasan ini sejatinya merupakan bagian penting dalam etika bisnis, akan tetapi kebebasan yang diajarkan dalam Islam adalah kebebasan yang tidak merugikan kepentingan umum atau kolektif tanpa mengesampingkan kepentingan individu. Dalam hal ini manusia didorong untuk aktif berkarya dan bekerja dengan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya.²³ Sampai pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kemampuan berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia

²¹Veithzal Rivai Zainal, Subardjo Joyosumarto, dkk, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFE, 2013), hlm. 479.

²²Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 55-56.

²³Ariza Fuadi, (*Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami*), Jurnal Az Zarqa', Vol. 5, No. 2, Desember 2013.

inginkan dan yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahf ayat 29:

وقل الحق من ربكم ۝ فمن شاء فليؤمن ومن شاء فليكفر ۝

Katakanlah, “kebenaran adalah dari Tuhanmu. Maka barangsiapa yang ingin beriman hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin kafir, biarlah ia kafir.”

4. Tanggungjawab

Kebebasan tak terbatas adalah sebuah absurditas; ini mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggungjawab atau akuntabilitas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT, manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya. Allah SWT menekankan konsep tanggungjawab moral tindakan seseorang ini dengan firman-Nya:

[...] من يعمل سوءا ۝ءا يجز به ۝و لا يجد لهم دون الله وليا ولا نصيرا . ومن يعمل من الصلحت

من ذكر او انشى وهو مؤمن فاولئك ۝نك يدخلون الجنة ولا يظلمون نقيرا .

[...] Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan maka niscaya akan diberi balasan dengan kejahatan itu. Dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain Allah AWT. Barangsiapa mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun. (Q.S An-Nisa ayat 123-124)

Dalam konsep tanggungjawab, Islam membedakan antara *fard al'ayn* (tanggungjawab individu yang tidak dapat dialihkan) dan *fard al kifayah* (tanggungjawab kolektif yang bisa diwakili oleh sebagian kecil orang). Tanggungjawab dalam Islam bersifat multi-tingkat dan terpusat baik pada tingkat mikro(individu) maupun tingkat makro (organisasi dan

masyarakat). Tanggungjawab dalam Islam bahkan juga secara bersama-sama ada dalam tingkat mikro maupun makro.

5. Kebajikan²⁴

Kebajikan (ihsan) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun”. Kebaikan sangat didorong di dalam Islam. Dalam bisnis, yang termasuk sebagai kebajikan adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan dalam pengertian sebagai sikap sukarela antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi dan kerjasama bisnis. Hal ini ditekankan untuk menjaga keharmonisan antara mitra bisnis.²⁵

Buku lainnya adalah karya Musa Asy'arie yang berjudul *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa setiap kegiatan bisnis dalam Islam selalu memiliki etika yang harus dipedomani dan dijadikan dasar bisnis tersebut. Etika bisnis itu antara lain:²⁶

1. Jujur dan Amanah

Dalam kegiatan bisnis harus ada kejujuran karena tanpa kejujuran bisnis akan hancur. Kejujuran adalah menjaga amanah atau kepercayaan semua hal terkait dengan bisnis atau stakeholder. Oleh karena itu untuk menjaga agar amanah dapat dijalankan dengan baik perlu ada catatan yang jelas terhadap apa yang sudah disepakati bersama dalam perjanjian bisnis. Disamping itu perlu adanya keterbukaan antara pelaku bisnis jangan sampai ada dusta dibelakang hari yang mengakibatkan kerjasama bisnis itu mengalami krisis kepercayaan yang dapat membuatnya bangkrut.

2. Tidak Merugikan Orang Lain

Bisnis dalam Islam memandang orang lain sebagai subyek, bukan semata-mata sebagai obyek bisnis. Sebagai subyek bisnis, maka orang lain adalah

²⁴Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 57.

²⁵Ariza Fuadi, (*Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami*), Jurnal Az Zarka', Vol. 5, No. 2, Desember 2013.

²⁶Musa Asy'arie, *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016), hlm 56.

pembeli atau pemakai jasa atau barang yang kita tawarkan, tetapi disaat yang sama orang lain itu mempunyai posisi dan kedudukan yang sama dengan kita, sebagai sesama manusia hamba Allah SWT yang tidak boleh dizalimi, disakiti dan dirugikan. Pelaku bisnis yang merugikan orang lain pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri. Karena apa yang dilakukan kepada orang lain itu akan terjadi juga pada dirinya. Orang lain dalam bisnis harus dilihat sebagai mitra yang tidak boleh dirugikan.

3. Keseimbangan Pembagian Keuntungan

Keseimbangan dalam bisnis dapat diartikan keseimbangan dalam mendapatkan dan membagi keuntungan, keseimbangan antara hak dan tanggungjawab. Keseimbangan dalam bisnis perlu dijaga, agar perkembangannya dapat dikendalikan, jangan sampai melewati batas-batas moral yang sudah ditetapkan sejak awalnya. Keseimbangan adalah dasar kehidupan yang sejak awal diciptakan Tuhan dalam kehidupan manusia dan alam semesta. Tanpa keseimbangan suatu bisnis akan runtuh.

4. Keadilan Dalam Bisnis

Keadilan adalah prinsip umum etika dalam Islam, baik dalam kaitan hukum, politik, ekonomi, budaya, sosial, maupun keagamaan. Keadilan adalah jiwa kehidupan masyarakat. Jikalau dalam kehidupan masyarakat tidak terdapat keadilan maka penindasan satu sama lain akan berlangsung dan menyeret masyarakat dalam konflik kekerasan yang akhirnya akan merusak kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

5. Memandang positif pesaing bisnis

Pelaku bisnis harus memandang adanya pesaing bukan suatu ancaman baginya, tetapi menjadi tantangan untuk lebih maju lagi. Dari pesaing kita tahu banyak kelemahan/kekurangan yang ada pada diri kita yang harus dibenahi. Disamping itu dengan adanya pesaing menjadi keuntungan bagi konsumen karena adanya pilihan baginya untuk mencari yang lebih baik. Inilah prinsip *fastabiqul khairat* bersaing dalam kebaikan dan dengan menempuh cara-cara yang baik, sebagai bagian dari usaha untuk memajukan usaha bisnisnya yang akan membuatnya semakin kuat. Adanya

pesaing adalah realitas dalam kehidupan manusia yang harus diterima secara positif sebagai cara untuk bertindak rasional dan konstruktif untuk membuat bisnisnya lebih maju lagi. Dalam berbisnis tidak boleh mematikan pesaing bisnis karena akan melemahkan bisnis kita sendiri.²⁷

Buku berikutnya berjudul *Islamic Economics* karya Veithzal Rivai dan Andi Buchari, didalam buku ini dijelaskan bahwa etika bisnis Islam sebenarnya telah diajarkan Nabi Muhammad SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang adalah selain dedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat *shiddiq*, *fathanah*, *amanah*, dan *tabligh*. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqamah, yaitu:

1. *Shiddiq*, berarti mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai yang diajarkan Islam. Istiqamah atau konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, meski menghadapi godaan dan tantangan. *Istiqamah* dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan, kesabaran serta keuletan sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal.
2. *Fathanah*, berarti mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala yang menjadi tugas dan kewajibannya. Sifat ini menimbulkan kreativitas dan kemampuan melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.
3. *Amanah*, tanggungjawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (kebajikan) dalam segala hal.
4. *Tabligh*, mengajak sekaligus memberi contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Buku Veithzal Rivai yang lainnya berjudul *Islamic Business and Economic Ethics*. Didalam buku ini dijelaskan bahwa Rasulullah saw. Sangat

²⁷Musa Asy'arie, *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016), hlm 57-82.

²⁸Viethzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 236.

banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, berikut ini adalah uraiannya:

1. Kejujuran adalah prinsip esensial dalam bisnis. Kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah saw. sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis.
2. Kesadaran tentang signifikan sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis.
3. Tidak melakukan sumpah palsu. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari, Nabi bersabda “*Dengan melakukan sumpah palsu, barang-barang memang terjual, tetapi hasilnya tidak berkah*”. Praktik sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat meyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran, namun harus disadari bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah tetapi hasilnya tidak berkah.
4. Ramah-tamah. Nabi Muhammad saw, mengatakan “Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis” (HR. Bukhari dan Tarmizi)
5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.
6. Tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang membeli kepadanya.
7. Tidak melakukan ihtikar. Ihtikar ialah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh.
8. Takaran, ukuran dan timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.²⁹

²⁹Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 39-41.

Adapun hasil penelitian yang penulis temukan diantaranya adalah skripsi Evi Susanti (2017) yang berjudul “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Meubel di CV Jati Karya Palembang”. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa etika/perilaku yang diterapkan oleh CV. Jati Karya ini mayoritas mereka sudah menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut bisa dilihat pada masalah harga, produk dan kualitas yang mereka jual. Para pembeli di mebel CV Jati Karya ini mendapat harga yang ekonomis, tidak mahal dan tidak murah, mengenai barangnya pembeli mendapatkan barang yang berkualitas dan mutu terjamin, tidak ada yang menggunakan sampah serta tidak pernah mengingkari dalam perjanjian, mereka juga sopan dan ramah terhadap pembeli sehingga para pembeli merasa puas dan nyaman untuk membeli barang di mebel ini. Namun belum seratus persen maksimal. Seperti masih ada karyawan/i yang kurang sopan dan ramah terhadap pembeli. Barang yang terkadang masih ada cacat fisik namun akan diperbaiki bila kesalahan dari mebel itu sendiri. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis Islam, bedanya penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam usaha percetakan, sedangkan penelitian yang dilakukan Evi Susanti membahas tentang penerapan etika bisnis Islam pada usaha meubel.³⁰

Skripsi lainnya berjudul “Penerapan Nilai-nilai Etika bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makasar” yang ditulis oleh Marni (2016) menyimpulkan bahwasalahasil analisis menunjukkan bahwa Hotel Al-Badar Syariah belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dengan baik, untuk syarat dan kriteria-kriteria bisnis perhotelan syariah belum terpenuhi seperti belum tersediannya perlengkapan alat shalat di semua kamar kemudian tidak terdapat petunjuk arah kiblat disetiap kamar. Di mushola tidak terdapat pembatas antara perempuan dan laki-laki dikarenakan tempat yang cukup sempit. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis Islam, bedanya penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam

³⁰Evi Susanti, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Meubel di CV Jati Karya Palembang”, *Skripsi Sarjana Ekonomi Islam*, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017, hlm. 71.

dalam usaha percetakan, sedangkan penelitian yang dilakukan Marni membahas penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di Hotel Syariah.³¹

Skripsi berikutnya Sidqi Amalia Izzati (2015) meneliti tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: etika bisnis yang diterapkan oleh Boombu Hot Resto pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam. Adapun sifat-sifat yang masuk dalam Etika Bisnis Islam diantaranya siddiq yang tercermin dari tidak melipatgandakan harga dalam jual beli, jujur dalam takaran dan produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam. Sifat Amanah yaitu adanya laporan pertanggungjawaban kepada pemilik mengenai pemasukan ataupun pengeluaran yang ada dalam Boombu Hot Resto, serta pencapaian pelayanan yang optimal sebagai wujud rasa terima kasih kepada konsumen. Sifat Tabligh yang diterapkan oleh Boombu Hot Resto diantaranya adalah berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, dan menjalin silaturahmi dengan mitra bisnis maupun konsumen. Sifat Fathanah tercermin dari keadaan spiritual pemilik dan karyawan yang tetap mengedepankan spiritualitas kepada Allah. Sifat Syaja’ah yang merupakan sifat kerja keras. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menerapkan etika bisnis Islam, selain itu juga dapat memberikan pembelajaran yang berimplikasi pada terwujudnya bisnis kuliner yang berkualitas. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis Islam, bedanya penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam usaha percetakan, sedangkan penelitian yang dilakukan Sidqi Amalia Izzati membahas tentang penerapan etika bisnis Islam di restoran.³²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adimas Fahmi Firmansyah (2013) yang berjudul “Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri

³¹Marni, “Penerapan Nilai-nilai Etika bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makassar”, *Skripsi Sarjana Ekonomi Islam*, Makasar: UIN Alauddin, 2016, hlm. 51-56.

³²Sidqi Amalia Izzati, “Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal”, *Skripsi Sarjana Ekonomi*, Semarang: UIN Walisongo, 2015, hlm. 75-96.

Syariah Surakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek etika bisnis yang dilakukan di toko Santri dalam hal permodalan serta pengaruh Toko Santri terhadap lingkungan sosial sekitarnya telah sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan masalah hubungan dengan SDM dalam hal ini tentang pemenuhan hak kerja belum dijalankan sesuai aturan Islam, sebagai contohnya yaitu pekerja tidak diberikan ilmu atau pengetahuan tentang etika bisnis Islam serta tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam bekerja. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis Islam, bedanya penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam usaha percetakan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adimas Fahmi Firmansyah membahas tentang implementasi etika bisnis dalam usaha toko grosir aneka karpet, busa, tikar plastik dan sejenisnya.³³

Hasil penelitian yang dimuat dalam jurnal ilmiah adalah jurnal Elida Elfi Barusdan Nuriani yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)” menyimpulkan bahwa RM Wong Solo menerapkan konsep etika bisnis Islam yang berlandaskan syariah. Hal ini dapat dilihat dari segi karyawan, kualitas produk dan kepemimpinannya. Bagi mereka bekerja adalah jihad, berlandaskan Alquran surat Ash Shaff ayat 10-11. Karena bagi mereka bisnis bukan hanya mengejar keuntungan duniawi semata tapi juga mengharap ridho dari Allah SWT. Mereka mengeluarkan zakat untuk setiap keuntungan yang diperoleh. Implementasi etika bisnis Islam pada RM Wong Solo sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari segi karyawannya, RM Wong Solo mewajibkan semua karyawannya menggunakan busana muslimah lengkap dengan jilbabnya, juga mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggunya dan kuliah tujuh menit setiap harinya sebelum memulai aktifitas. Serta mewajibkan setiap karyawan untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesibuk apapun mereka, karena sholat merupakan tiang agama. RM Wong Solo juga menekankan kepada karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan. Kemudian dilihat

³³Adimas Fahmi Firmansyah, “Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)”, *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

dari segi produk yang mereka jual, RM Wong Solo juga selalu menggunakan bahan makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal dan telah diverifikasi oleh MUI. Mereka mewajibkan setiap suplier untuk memberikan sertifikat halal atas barang baku yang mereka kirim ke Wong solo. Selanjutnya, dilihat dari segi kepemimpinannya, RM Wong Solo tidak asal-asal dalam memilih seorang manajer. Manajer haruslah beragama Islam, lancar membaca Al-Quran serta mampu menjadi khatib sholat Jumat. Manajer di RM Wong Solo juga sangat peduli terhadap para karyawannya. Dampak dari penerapan sistem bisnis syariah yang berlandaskan perintah Allah SWT yang dilakukan oleh RM Wong Solo cukup bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya pelanggan yang datang berkunjung ke RM Wong diseluruh outlet yang ada di Indonesia. RM Wong Solo sudah memiliki outlet yang cukup banyak, hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Bahkan RM Wong Solo juga mempunyai outlet di Malaysia dan Singapura, dan akan segera dibuka outlet di Jeddah, Arab Saudi. Selain itu, RM Wong Solo juga mendapat banyak penghargaan dibidang kuliner. Hal ini membuktikan bahwa RM Wong Solo mendapat respon positif dari masyarakat luas.³⁴ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan etika bisnis Islam, bedanya penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam usaha percetakan, sedangkan penelitian yang dilakukan Elida Elfi Barusdan Nuriani membahas tentang implementasi etika bisnis Islam di rumah makan.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
Evi Susanti (2017)	Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha	Etika/perilaku yang diterapkan oleh CV. Jati Karya ini mayoritas mereka sudah	Persamaan: membahas mengenai Etika Bisnis Islam

³⁴Elida Elfi Barusdan Nuriani, "Implementasi Etika Bisnis Islam Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No. 2, September 2016, hlm. 144-145.

	Meubel di CV Jati Karya Palembang	menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut bisa dilihat pada masalah harga, produk dan kualitas yang mereka jual.	Perbedaan: Penerapan etika bisnis Islam dalam penelitian ini di Percetakan, sedangkan dalam penelitian Evi Susanti di usaha Meubel
Marni (2016)	Penerapan Nilai-nilai Etika bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makasar	Hotel Al-Badar Syariah belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dengan baik, untuk syarat dan kriteria-kriteria bisnis perhotelan syariah belum terpenuhi seperti belum tersediannya perlengkapan alat shalat di semua kamar kemudian tidak terdapat petunjuk arah kiblat disetiap kamar.	Persamaan: membahas mengenai Etika Bisnis Islam Perbedaan: Penerapan etika bisnis Islam dalam penelitian ini di Percetakan, sedangkan dalam penelitian Marni di Hotel
Sidqi Amalia Izzati (2015)	Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal	Etika bisnis yang diterapkan oleh Boombu Hot Resto pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam. Adapun sifat-sifat yang masuk dalam Etika Bisnis Islam diantaranya siddiq, amanah, tabligh, fathanah, saja'ah.	Persamaan: membahas mengenai Etika Bisnis Islam Perbedaan: Penerapan etika bisnis Islam dalam penelitian ini di Percetakan, sedangkan dalam penelitian Sidqi di Rumah Makan (<i>Restaurant</i>)
Adimas Fahmi Firmansyah (2013)	Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)	Praktek etika bisnis yang dilakukan di toko Santri dalam hal permodalan serta pengaruh toko Santi terhadap lingkungan sosial sekitarnya telah sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan masalah hubungan dengan SDM dalam hal ini tentang pemenuhan hak kerja belum dijalankan sesuai aturan	Persamaan: membahas mengenai Etika Bisnis Islam Perbedaan: Penerapan etika bisnis Islam dalam penelitian ini di Percetakan, sedangkan dalam penelitian Adimas Fahmi Firmansyah di Toko karpet, busa, tikar plastik dan

		Islam, sebagai contohnya yaitu pekerja tidak diberikan ilmu atau pengetahuan tentang etika bisnis Islam serta tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam bekerja.	sejenisnya.
Elida Elfi Barusdan Nuriani	Implementasi Etika Bisnis Islam(Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)	RM Wong Solo menerapkan konsep etika bisnis Islam yang berlandaskan syariah. Hal ini dapat dilihat dari segi karyawan, kualitas produk dan kepemimpinannya.	Persamaan: membahas mengenai Etika Bisnis Islam Perbedaan: Penerapan etika bisnis Islam dalam penelitian ini di Percetakan, sedangkan dalam penelitian Elidadi Rumah Makan.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh CV. Wahana Satria pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari lima konsep etika bisnis Islam yaitu:

1. Keesaan, Perusahaan mewajibkan karyawatnya menggunakan jilbab dan mewajibkan semua karyawan untuk mengikuti pengajian rutin (pengajian Al-Qur'an dan motivasi) setiap hari Jum'at, serta mewajibkan semua karyawan untuk sholat tepat waktu, khususnya untuk karyawan laki-laki diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid. Perusahaan juga memberikan pelayanan yang sama kepada konsumen muslim dan non muslim dengan baik, sopan, ramah dan antusias.
2. Keseimbangan, Perusahaan menetapkan harga sesuai dengan standar dan kualitas barang yang dimilikinya.
3. Kehendak bebas, Perusahaan memberi kebebasan kepada konsumen untuk melakukan kontrak dengan perusahaan ini atau dengan perusahaan lain.
4. Tanggungjawab, ketika perusahaan tidak bisa menyelesaikan pesanan tepat pada waktunya karena suatu kendala, maka pihak perusahaan menginformasikan dan meminta maaf terlebih dahulu kepada konsumen sebelum tanggal yang telah disepakati bersama. Jika karyawan melakukankesalahan dalam bekerja, maka karyawan tersebut harus bertanggungjawab atas perbuatannya. Kemudian dalam sistem gaji, perusahaan memberikan gaji/upah kepada karyawan sesuai dengan tanggungjawab dan kinerjanya. Jika kinerja karyawan bagus maka gaji karyawan akan dinaikan.
5. Kebajikan, CV. Wahana Satria menjadi donatur dan bertanggungjawab atas kelancaran semua operasional masjid yang dekat dengan lokasi percetakan (Masjid Al-Amin) dan mempunyai Rumah Tahfiz. Ketika

membeli mesin baru perusahaan mengadakan syukuran dengan melakukan doa bersama anak yatim. Perusahaan juga memberikan diskon kepada mereka yang mengajukan dana proposal kegiatan dengan syarat pihak yang mengajukan dana wajib order di perusahaan tersebut.

Penerapan etika bisnis Islam yang dilihat dari lima konsep tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada kekurangan dalam penerapan konsep keesaan, pihak perusahaan hanya merekrut calon karyawan yang beragama Islam saja. Calon karyawan yang non muslim tidak akan dilirik perusahaan walaupun setinggi apapun pendidikannya, karena perusahaan tersebut ingin mengajak orang muslim untuk langsung terjun ke dunia percetakan dengan tujuan agar bisa membuktikan bahwa muslim dapat menjadi market leader seperti apa yang diharapkan. Kemudian dalam konsep kebajikan, ketika ada proposal pengajuan dana (untuk meminta bantuan) yang masuk ke perusahaan tersebut, pihak perusahaan tidak mengeluarkan bantuan secara cuma-cuma melainkan hanya memberikan diskon kepada yang mengajukan dana dengan syarat pihak yang mengajukan dana harus pesan/order di perusahaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dari bab hasil dan pembahasan, maka penulis memberikan saran yang dimaksudkan sebagai kritik konstruktif yang dilihat dari lapangan. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam visi misi bisnis Islam tidak hanya mengedepankan manfaat dari suatu produk saja, namun harus mengedepankan keberkahan juga dalam memperoleh keuntungan.
2. Dalam hal memberikan bantuan sebaiknya pihak perusahaan tidak memberikan kewajiban (timbang balik) kepada pihak penerima bantuan.
3. Tidak berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli, atau siapapun dalam bisnis atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama.

4. Meningkatkan motivasi, kesungguhan serta penerapan dalam bisnis berbasis syariah dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Panji. 2017. *Etika Bisnis*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'arie, Musa. 2016. *Islam: Etika & Konspirasi Bisnis*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI).
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badroen, Faisal, dkk. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmidi dan Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Viethzal dan Andi Buchari. 2009. *Islamic Economic*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sochimim. 2017. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta: Gramata Publishing.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Zainal, Veithzal Rivai, Subardjo Joyosumarto, dkk. 2013. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPF.

Jurnal

Ariza Fuadi, "Etika Bisnis dan Upaya Membangun Budaya Berbisnis yang Islami", *Jurnal Az Zarka*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013.

Elida Elfi Barusdan Nuriani, "Implementasi Etika Bisnis Islam Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No. 2, September 2016.

Nirmala dan Cahyaningtyas Ria Uripi, "Strategi Memenangkan Persaingan Pada Bisnis Percetakan Di Kota Purwokerto", *Jurnal Manajemen dan Bisnis* P-ISSN 1411 1977.

Sirman Dahwal, "Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)". *Supremasi Hukum*, 17(1). Pp. 17-30. ISSN 1693-766X. 2009 (<http://repository.uinb.ac.id/483>).

Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Fokus Ekonomi (FE)*, Vol.9, No.1, April 2010.

Skripsi

Adimas Fahmi Firmansyah, "Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)", *Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Evi Susanti, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Meubel di CV Jati Karya Palembang", *Skripsi Aarjana Ekonomi Islam*, Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2017.

Marni, *“Penerapan Nilai-nilai Etika bisnis Islam di Hotel Al-Badar Makasar”*, Skripsi Sarjana Ekonomi Islam, Makasar: Perpustakaan UIN Alauddin, 2016.

Sidqi Amalia Izzati, *“Penerapan Etika Bisnis Islam di Boombu Hot Resto Tegal”*, Skripsi Sarjana Ekonomi, Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2015.

